



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SUBJECTIVE WELL-BEING REMAJA YANG ORANG TUANYA BERCERAI

Oleh

Shella Yurika

(Shellayurika19@gmail.com)

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Pengalaman perceraian orangtua yang dialami oleh remaja mengakibatkan remaja kesulitan dalam mengevaluasi kehidupan mereka secara positif artinya remaja cenderung untuk mencapai *subjective well-being* yang negatif. Kesulitan remaja dalam mencapai *subjective well-being* yang ideal bersumber pada ketidakpuasan dirinya dalam kehidupan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *subjective well-being* pada remaja yang orang tuanya bercerai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jumlah subjek 7 orang remaja yang orangtuanya bercerai. Data diperoleh dengan wawancara yang dilakukan langsung dengan subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman yang dialami remaja pasca perceraian orang tuanya berdampak terhadap *subjective well-being* remaja. Dua dari tujuh subjek yaitu H dan TT mempunyai *subjective well-being* yang cenderung tinggi, selebihnya yaitu lima subjek yaitu AP, FF, RT, YR dan KR mempunyai *subjective well-being* yang cenderung rendah.

Kata Kunci : *Subjective well-being*, Remaja, Perceraian Orang Tua

UIN SUSKA RIAU